

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2019**

Oleh:

Novia Sandra Dewi, Sri Wahyuni, Nurwahyuni Syahrir

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Universitas Sulawesi Barat

noviasd29@unsulbar.ac.id, sryw46932@gmail.com, nurwahyunisyahrir@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Penelitian ini bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 5.15 > t_{tabel} 1.99$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. *Price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 3.09 > t_{tabel} 1.99$ dan signifikansi $0.0003 < 0.05$. Adapun hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *earning per share* dan *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 22.893 > F_{tabel} 3.11$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$. Saran dari penelitian ini adalah perusahaan diharapkan dapat mempertahankan bahkan mampu meningkatkan laba yang diperoleh, manajemen harus mempertimbangkan pembagian dividen bagi para pemegang saham karena memberikan daya tarik bagi para investor dalam membeli saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Saham*

Abstract

The research objective was to determine the effect of earnings per share and price to book value on stock prices in banking sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2019. This research is helpful for investors and potential investors in making business decisions related to the influence of EPS and PBV on stock prices. This study used a quantitative descriptive research method with sample data from 40 banking companies listed on the IDX. The data analysis technique used is classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The partial results of the study show that earnings per share have a significant positive effect on stock prices with $t_{count} 5.15 > t_{table} 1.99$ and a significance of $0.000 < 0.05$. Price to book value has a significant positive effect on stock prices with $t_{count} 3.09 > t_{table} 1.99$ and a significance of $0.0003 < 0.05$. The simultaneous test results show that earnings per share and price to book value have a significant positive effect on stock prices with $F_{count} 22,893 > F_{table} 3.11$ and a significance level of $0.000 < 0.005$. The suggestion from this study is that the company is expected to maintain and even be able to increase the profit earned; management must consider paying dividends to shareholders because it provides an attraction for investors to buy shares.

Keywords: *Earning Per Share, Price to Book Value, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini dilihat dari meningkatnya minat publik terhadap pasar modal, meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah terhadap pasar modal melalui kebijakan investasi. Melalui pasar modal berbagai perusahaan dapat memperoleh dana untuk kegiatan operasionalnya dengan cara menjual saham, masyarakat juga dapat menentukan alternatif investasi yang diinginkan. Dengan terdaptarnya suatu perusahaan di pasar modal, akan memudahkan para investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan seperti: profil perusahaan, harga saham, laporan keuangan, laporan tahunan, ringkasan kinerja, dan lain sebagainya (Lestari & Sabrina, 2013).

Pasar modal sering disebut sebagai lembaga perantara atau *intermediaries*, karena pasar modal menghubungkan antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana (Nizar & Syuabi, 2020; Tandelilin, 2017). Bagi para investor pasar modal menjadi tempat yang menarik untuk melakukan investasi saham, mereka dapat membeli saham dengan harga paling rendah dan menjual kembali dengan harga yang tinggi. Sehingga, kegiatan investasi di pasar modal diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi para investor (Untari, Suhendro, & Siddi, 2020), selain melalui pembagian dividen. Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling diminati dalam berinvestasi di pasar modal, saham ialah surat berharga yang dimiliki individu sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan tertentu. Investor dapat melakukan analisis fundamental dari laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga mereka dapat memperkirakan prospek perusahaan.

Penelitian ini menguji kinerja fundamental terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Variabel yang digunakan adalah rasio *Earning Per Share* (EPS), rasio ini menunjukkan besaran laba untuk setiap lembar saham. Kenaikan atau penurunan EPS menjadi ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya kinerja perusahaan. Menurut Mulia dan Nurdhiana (2012), semakin besar EPS maka kinerja perusahaan semakin efektif atau baik. Sehingga rasio ini juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham, dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah akan memberikan keuntungan yang rendah pula. Secara teori, semakin tinggi EPS, harga saham juga cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham meningkat yang disusul dengan harga saham yang juga meningkat (Darmaji dan Fakhruddin, 2012).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham & Houston, 2006). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan

dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Wardjono, 2010).

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu, besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh nilai EPS, saat nilai EPS meningkat maka harga saham juga meningkat, hal tersebut menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham juga dipengaruhi oleh PBV, pada saat nilai PBV berada pada posisi 1 maka harga saham pada posisi mahal, namun pada saat nilai PBV berada di bawah posisi 1 maka harga saham pada posisi murah. Maka dapat dikatakan bahwa harga saham akan mahal apabila PBV mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya, harga saham akan murah ketika nilai PBV mengalami penurunan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka para investor akan memikirkan kapan mereka akan membeli saham ataupun menjual saham, agar mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Penelitian oleh Septi Dwi Karlina (2019) mengenai Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai PBV juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham sektor keuangan, juga menunjukkan

bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lebih spesifik penelitian ini juga bermaksud untuk menguji pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham yang memfokuskan data analisis pada perusahaan subsector perbankan, mengingat perbankan merupakan sebuah lembaga yang krusial dalam menunjang perekonomian di suatu negara. Kinerja saham perusahaan perbankan juga perlu diukur melalui harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham, bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham, dan bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham, mengetahui bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham, dan mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah literatur terkait EPS dan PBV dengan pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan terkait pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dengan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa, sedangkan harga penutupan adalah harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, dkk, 2017).

Menurut Situmorang dalam Karlina (2019) harga pasar adalah harga pada pasar yang senyatanya (riil) dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dan jika pasar sudah ditutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupannya. Harga saham suatu perusahaan, terutama di pasar sekunder (*secondary market*), dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Apabila suatu harga saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik, dan sebaliknya selama asumsi-asumsi seperti tingkat pendapatan, harga relatif dan selera (*taste*) adalah tetap. Harga saham mencerminkan semua informasi publik yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Salah satu informasi tersebut adalah

informasi tentang laba bersih setelah pajak (*net income*) dari laporan laba rugi. Informasi terbaru tentang laba tersebut akan masuk ke dalam dan membentuk harga saham terbaru. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan laba bersih setelah pajak (*net income*).

Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal yang menjadi tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan, dan harga saham yang biasa digunakan adalah harga saham penutupan, yaitu harga yang diminta oleh pembeli atau penjual pada sesi akhir penutupan bursa. Harga saham dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{harga penutupan}$$

Cara memperoleh nilai harga saham penutupan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Karlina (2019) yang menggunakan rumus harga saham sama dengan harga penutupan.

2.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tryfino dalam Mulia dan Nurdhiana (2012) menyebutkan bahwa EPS adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Mulia dan Nurdhiana, 2012).

Dasar perhitungan rasio ini menggunakan jumlah saham yang beredar, yaitu dengan mengukur tingkat profitabilitas yang disesuaikan dengan jumlah saham yang beredar atau dimiliki pemegang saham. EPS menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham, sehingga dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasi.

EPS dihitung dengan rumus berikut (Tandelilin, 2017):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Cara memperoleh nilai *Earning Per Share* di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017), yang menggunakan rumus EPS dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar.

2.1.3 Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio pasar valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan tersebut mahal atau tidak. Nilai dari PBV sendiri dapat dihitung dengan cara membagi harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku. Apabila nilai dari PBV berada di atas nilai 1 maka sudah dapat dipastikan bahwa harga saham berada pada kategori mahal, sebaliknya apabila nilai PBV berada dibawah 1 maka harga saham berada pada kategori murah. Menurut Setianto

dalam Karlina (2019) mengatakan bahwa: PBV adalah perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Berikut rumus perhitungan PBV (Fahmi, 2016):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Cara memperoleh nilai *Price to Book Value* di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2019), yang menggunakan rumus *Price to Book Value* dengan cara membandingkan harga saham yang ada di pasar dengan nilai buku sahamnya.

2.1.4 Pengaruh atau Hubungan antar Variabel

1. Hubungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share biasanya menjadi perhatian pemegang saham, calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Rahmawati dan Suryono dalam Setiyanto dan Hadi (2014) menyatakan bahwa informasi EPS dapat digunakan investor untuk memaparkan laba di masa mendatang. Nilai EPS yang tinggi dapat memikat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan permintaan akan saham dan harga saham. Alipudin dan Oktaviani (2016) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dalam membagikan dividennya ditinjau dari nilai EPS yang artinya semakin kecilnya nilai EPS maka pembagian dividen semakin kecil. Dewi dan Suaryana (2013) mengungkapkan bahwa EPS memaparkan profit yang akan didapatkan investor. EPS yang tinggi ditandai dengan harga saham yang tinggi, dikarenakan EPS dapat

menjadi acuan bagi investor untuk menganalisa saham terlebih dahulu sebelum berinvestasi.

Secara umum EPS berdampak terhadap harga saham, sehingga dari pengertian di atas disimpulkan bahwa tingginya EPS dapat membuat harga saham meningkat sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya karena EPS mempengaruhi besarnya laba yang diberikan oleh perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh EPS terhadap harga saham dilakukan oleh Linarti (2016) yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hubungan antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham, yang kemudian berdampak pada menurunnya harga saham dari perusahaan (Karlina, 2019). Penelitian mengenai pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham dilakukan Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun juga

memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. PBV dihitung dengan cara menghitungnya harga saham dengan *Book Value* nya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga sahamnya, sebaliknya semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dapat dikategorikan *undervalued*.

Earning Per Share dan *Price to Book Value* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

2.2 Hipotesis Penelitian

H₁ Diduga bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

H₂ Diduga bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

H₃ Diduga bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan atau telah tersedia dari pihak lain untuk digunakan. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1 Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Purposive Sampling	Jml
1	Perusahaan subsektor perbankan yang di terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Dikurangi Perusahaan yang <i>delisting</i> dan sahamnya <i>disuspend</i> selama periode pengamatan	4
3	Dikurangi perusahaan yang tidak aktif menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2019	1
Jumlah		40

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Sampel adalah objek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek (Sugiyono, 2012). Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini menciptakan

kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam pengumpulan sampel.

Berdasarkan data kualifikasi sampel maka diperoleh 40 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Proses penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3.2 (*terlampir*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan mengakses laporan keuangan perusahaan perbankan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution 25 (SPSS 25)*. Untuk mengetahui hubungan variabel *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham dapat digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

X₁ = *Earning Per Share*

X₂ = *Price to book value*

ε = Standard error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu EPS (X₁), PBV (X₂) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y) dengan asumsi bahwa

variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu EPS (X_1), PBV(X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham (Y) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

Adapun koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, Ghozali (2013). Kriteria pengujiannya adalah nilai R^2 yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan sedikit pun mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila nilai R^2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas dapat memberikan penjelasan untuk memprediksi variabel terikat.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif secara umum dari seluruh data variabel adalah:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
EPS	80	-536.04	1159.00	97.4321	228.214
ln_PBV	80	-1.51	1.57	.315	.665
ln_HS	80	2.21	10.25	6.436	1.586
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

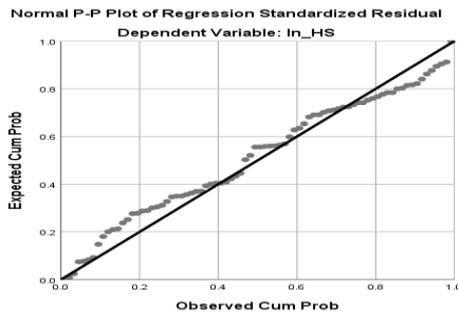
1. Nilai minimum *Earning Per Share* sebesar -536.04 dan nilai maksimum sebesar 1,159.00. Ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Earning Per Share* pada sampel penelitian ini berkisar antara -536.04 sampai 1,159.00 dengan nilai *mean* sebesar 97.432 pada standar deviasi sebesar 228.214.
2. Nilai minimum *Price to Book Value* sebesar -1.51 dan nilai maksimum sebesar 1.57. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Price to Book Value* pada sampel penelitian ini berkisar antara -1.51 sampai 1.57 dengan nilai *mean* sebesar 0.315 pada standar deviasi sebesar 0.665.
3. Nilai harga saham minimum sebesar 2.21 dan nilai maksimum sebesar 10.25. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai harga saham pada sampel penelitian ini berkisar antara 2.21 sampai 10.25 dengan nilai *mean* sebesar 6.436 pada standar deviasi sebesar 1.586.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik normal plot yang dapat disimpulkan bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal/ tidak mengikuti garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan melihat *probability plot* dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Tolerance* value < 0.1 atau VIF > 10, maka terjadi Multikolinearitas
2. *Tolerance* value > 0.1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.948	1.055
	ln_PBV	.948	1.055

a. Dependent Variable: ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Dari pengujian diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai *tolerance* variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0.948 > 0.1 dan nilai VIF 1.055 < 10.
2. Nilai *tolerance* variabel *Price to Book Value* adalah sebesar 0.989 > 0.1 dan nilai VIF 1.055 < 10.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

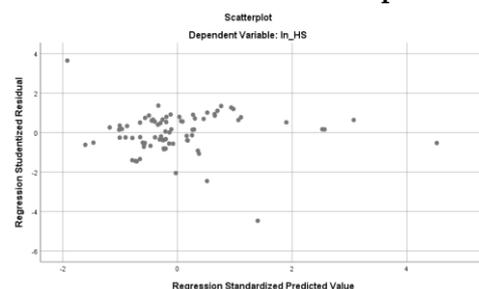
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, analisis yang digunakan adalah dengan metode informasi. Metode informasi dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola ataupun garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan masukan variabel independen *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan Durbin-Watson (DW test). Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika angka Durbin-Watson (DW) sebesar $du < dw < 4-du$, berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5, berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	1.27294	1.837

a. Predictors: (Constant), ln_PBV, EPS

b. Dependent Variable: ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.837, sedangkan nilai dU berdasarkan $n=80$ dan $k=2$ diperoleh nilai $dU=1.6882$ dan nilai $4-dU=2.3118$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dengan angka Durbin-Watson (DW) sebesar $1.6882 < 1.837 < 2.3118$.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel

independen yaitu *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap variabel dependen harga saham. Berikut hasil analisis regresi berganda dari variabel penelitian:

Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	5.897	.165	
	EPS	.003	.001	.477
	ln_PBV	.684	.221	.287

a. Dependent Variable: ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 5.897 + 0.003 \text{ EPS} + 0.684 \text{ PBV} + \epsilon$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 5.897 mempunyai arti apabila variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) dianggap konstan (tetap) maka harga saham perusahaan subsektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 5.897.
2. Nilai koefisien regresi EPS (β_1) sebesar 0.003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan sebesar 0.003 atau 0.3%. Artinya apabila EPS mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 0.003 atau 0.3% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Oleh karena itu kita dapat melihat hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga saham adalah positif atau searah, yaitu pada saat *Earning Per Share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi PBV (β_2) sebesar 0.684 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 satuan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan sebesar 0.684 atau 68.4%.

Artinya apabila PBV mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham juga mengalami kenaikan 0.684 atau 68.4%. Oleh karena itu kita dapat melihat hubungan antara *Price to Book Value* dengan harga saham adalah positif atau searah, yaitu pada saat *Price to Book Value* meningkat maka Harga saham juga mengalami peningkatan.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji signifikan t dan uji f.

4.4.1 Uji Parsial (uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent* dengan α sebesar 0.05 (5%) dan dengan *Degree of Freedom* (df) = n-k. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Jika nilai $sig < 0.05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan.
4. Jika nilai $sig > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.

Hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
	B		
1	(Constant)	5.897	35.848
	EPS	.003	5.151
	ln_PBV	.684	3.096

a. Dependent Variable: ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, derajat bebas (df) = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77, maka nilai t tabel pada tingkat signifikansi = 0.05 dan df = 77 adalah 1.991. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.5 adalah:

1. Variabel EPS memiliki nilai t_{tabel} sebesar 1.991 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.151 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.151 > 1.991) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel PBV memiliki nilai t_{tabel} sebesar 1.991 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.096 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.003. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.096 > 1.991) dan nilai signifikansi 0.0003 < 0.05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu EPS dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat bebas (df) = n-k adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak berpengaruh).
3. Jika nilai $sig < 0.05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan.
4. Jika nilai $sig > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.191	2	37.095	22.893	.000 ^b
	Residual	124.769	77	1.620		
	Total	198.960	79			

a. Dependent Variable: ln_HS

b. Predictors: (Constant), ln_PBV, EPS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Dari hasil pengujian tabel 4.6 diatas dapat dilihat kriteria untuk pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dan nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk menghitung F_{tabel} dapat menggunakan rumus $F_{tabel} = k; n-k$ ($F_{tabel} = 2; 80 - 2 = 78$), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3.11, sehingga $F_{hitung} (22.893) > F_{tabel} (3.11)$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen (EPS dan PBV) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (EPS, dan PBV) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.357	1.27294	1.837

a. Predictors: (Constant), ln_PBV, EPS

b. Dependent Variable: ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* 0.357, dan koefisien determinasi sebesar 0,373. Hal ini menyatakan kemampuan menjelaskan variabel *Earning per share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham sebesar 37.3%, sedangkan sisanya sebesar 62.7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel X (EPS dan PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (harga saham).

4.6.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, ditemukan hasil uji hipotesis secara parsial terkait pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} 5,151$ dan nilai $t_{tabel} 1.991$ atau $5.151 > 1.99125$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, sehingga hasil analisis dari penelitian ini adalah EPS mempunyai arah yang positif terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat, dengan adanya peningkatan *Earning per Share* artinya perlu meningkatkan laba, dengan adanya peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *Earning per Share*, sehingga dengan adanya peningkatan *Earning per Share* akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Menurut Husnan (2005), jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan

keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan.

Nilai *Earning per Share* berbanding lurus dengan harga saham di suatu perusahaan, ketika nilai *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan begitupun sebaliknya ketika nilai *Earning Per Share* mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini terbukti dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Linarti (2016), dengan judul penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} 16.224 > t_{tabel} 2.093$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Penelitian yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham sektor keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh Placido (2012). Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I G.N.A. Suaryana (2013) yang berjudul Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$.

4.6.2 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham diperoleh nilai $t_{hitung} 3.096$ dan nilai $t_{tabel} 1.991$ atau $3.096 > 1.99125$ dengan tingkat signifikansi $0.0003 < 0.05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, sehingga hasil analisis dari penelitian ini adalah PBV mempunyai arah yang positif terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini maka dapat dilihat dengan adanya peningkatan *Price to Book Value* artinya perlu meningkatkan laba, dengan adanya peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *Price to Book Value*, sehingga dengan adanya peningkatan *Price to Book Value* maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Menurut Sugiono & Untung (2016) perusahaan yang memiliki manajemen yang baik diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*) sehingga harga saham lebih mahal dari harga bukunya, dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Price to Book Value* berbanding lurus dengan harga saham, artinya pada saat nilai *Price to Book Value* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya pada saat nilai *Price to Book Value* menurun maka harga saham juga

akan ikut menurun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini terbukti dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang berjudul Pengaruh *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 6.171 > t_{tabel} 2.00958$ dan tingkat signifikansi 0.000. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) dengan judul Pengaruh EPS, DER, PBV DAN NPM terhadap harga saham Perusahaan Properti, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) dengan judul Pengaruh *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham sektor keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

4.6.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) F_{hitung} sebesar 22.893 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.11. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22.893 > 3.11$) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per*

Share dan *Price to Book Value* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan *Earning Per Share* perlu meningkatkan laba, maka dari itu dengan adanya peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *Earning Per Share*, sehingga dengan adanya peningkatan nilai *Earning per Share* akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini terbukti dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Karlina (2019) yang berjudul Pengaruh *Earning per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 51.548 > F_{tabel} 3.29$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) dengan judul Pengaruh *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham sektor keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Book Value* (BV), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2007–2010. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga telah lulus dari uji asumsi klasik, untuk uji Normalitas data nilai signifikansi > 0.05 yang artinya data penelitian sudah berdistribusi normal, untuk uji Multikolinearitas nilai dari *tolerance* $> 0,1$ sedangkan nilai *VIF* < 10 yang artinya bahwa data tidak mengalami Multikolinearitas, untuk uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* yaitu dengan adanya titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk sebuah pola sehingga data tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas, untuk uji Autokorelasi nilai $Dw = du < DW < 4-du$, yang artinya tidak terjadi Autokorelasi.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 5.151 > t_{tabel} 1.991$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.
2. *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 3.096 > t_{tabel} 1.991$ dan nilai signifikansi $0.0003 < 0.05$.
3. *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, yang ditunjukkan oleh nilai

$F_{hitung} 22.893 > F_{tabel} 3.11$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan faktor-faktor eksternal yang memungkinkan juga memberikan pengaruh terhadap harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kurs valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E., & Yuliatwati, E. (2015). Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang terdaftar di BEI. *JIAFE Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95-117.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2, Oktober.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 1.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per*

- Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 1, Maret, 105-114.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPF
- Karlina, S. D. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Lestari, N., & Sabrina, E. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Batam*.
- Linarti, R. (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(7).
- Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2012). Pengaruh *Book Value (BV)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Nizar, M., & Syuabi, M. M. (2020). *Instrumen Investasi Pasar Modal di Indonesia* (Issue October). Yudharta Press.
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 3, No. 2.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV DAN NPM terhadap harga saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 8, Agustus.
- Setiyanto, A. I., & Hadi, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti di Asia Tenggara Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 173-183.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.
- Untari, D., Suhendro., Siddi, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan (Sub. Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, Vol. 6, No. 2. November, 71-76.
- Wardjono. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(1), 83-96.
- www.idx.co.id
www.ojk.go.id

Lampiran

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i>	EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Price To Book Value</i>	Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham	Harga Penutupan	Rupiah